

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Bali banyak ada peninggalan bersejarah seperti Puri, Taman, dan Pura. Khusus Karangasem terdapat Taman Ujung, Taman Air Tirta Gangga dan Puri Karangasem yang menarik untuk dikaji. Keberadaan Taman Air Tirta Gangga sangat menarik, tak saja karena namanya Gangga yang sering diasosiasikan dengan sebuah sungai yang ada di India, tetapi juga tampak dari struktur bangunan dan fungsinya yang sudah mengalami pergeseran dari sejak awal pun bangunannya sampai saat ini. Sumber mata air di Taman Air Tirta Gangga tersebut dinamakan Mata Air Rejasa, yang memiliki air yang sangat melimpah, bersih dan jernih dipakai sebagai tempat melukat dan semedi karena kesucian airnya. Selain itu struktur bangunan taman yang sangat unik terdapat pada bangunan yang di sebut dengan Jalatunda (Pancoran), mengingatkan akan situs-situs pemandian keluarga Raja pada zaman Hindu-Budha.

Taman Air Tirta Gangga menggunakan struktur Dwi Mandala. Bangunan-bangunan yang terdapat pada Taman Air Tirta Gangga sangatlah unik. Selain itu menurut masyarakat sekitar, Taman Air Tirta Gangga ini dibangun oleh warga Desa Ababi dan Temega. Sebagai sebuah tempat pemandian milik kerajaan pada zamannya. Saat raja sedang tidak ada dalam Taman Air ini warga desa sekitar dapat menikmati keindahan Taman Air Tirta Gangga yang awalnya menjadi milik keluarga Kerajaan Karangasem. Sampai saat ini Taman Air Tirta Gangga, bukan

saja menjadi tempat wisata sejarah budaya untuk mengenang peninggalan kekuasaan Raja terakhir Karangasem. Taman air ini juga berfungsi sebagai objek atau wisata religi untuk melukat dan yoga semedi di akhir pecan dan hari-hari tertetu bagi masyarakat umum.

Sebagai obyek wisata sejarah, sudah seharusnya dilakukan upaya untuk melakukan perenovasian (renovasi) tanpa menghilangkan ciri awalnya dan melestarikan Taman Air Tirta Gangga. Hal ini dapat dilakukan dengan menanamkan pengetahuan kepada anak mengenai sejarah Taman Air Tirta Gangga sejak dini yang berpengaruh terhadap kecintaan eksistensi dari keberadaan Taman Air ini kedepannya. Selain itu penguatan akan sejarah lokal juga harus ditingkatkan dalam upaya melestarikan warisan leluhur. Salah satunya dengan memasukan Taman Air Tirta Gangga sebagai sumber belajar sejarah di sekolah khususnya sumber belajar sejarah di SMA seperti yang diamanatkan kurikulum 2013. Di mana lingkungan sejarah (*Living History*) sekitar siswa bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Di samping itu, selama ini substansi materi pembelajaran sejarah hanya berkutat pada buku-buku teks dan objek-objek sejarah yang ada di Jawa saja, masih sangat sedikit menjelaskan tentang sejarah lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Taman Air Tirta Gangga yang di bangun pada pemerintahan Raja Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem awalnya difungsikan sebagai tempat pemandian, peristirahatan dan bersemedi untuk mencari ketenangan, lokasinya saat ini tidak begitu jauh dari sekolah SMA 2 Amlapura, sangat potensial untuk bisa di jadikan sebagai sumber belajar yang dikaitkan dengan KD Kehidupan Kerajaan-

Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Taman Air Tirta Gangga memiliki potensi yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah oleh para guru, khususnya guru mata pelajaran sejarah di SMA 2 Amlapura dalam mengembangkan sumber belajar pada sejarah wajib maupun sejarah peminatan.

Potensi tersebut di atas bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi ketidaktertarikan peserta didik pada mata pelajaran sejarah disebabkan karena tema-tema sejarah Indonesia yang kurang menyentuh rasa kedaerahan siswa, sehingga keterlibatan dan emosional siswa tidak terbentuk secara alamiah. Ada pun materi yang dimuat di sekolah-sekolah hanya berkutat pada informasi sejarah atau objek sejarah yang ada di Jawa-Sumatra saja dan kurang membahas tentang objek-objek sejarah lokal yang tentunya lebih dekat dengan kehidupan siswa. Terlebih saat ini, kondisi pembelajaran sejarah sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar di era pandemi secara daring, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah membiasakan siswanya untuk belajar di rumah. Taman Air Tirta Gangga berpotensi sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA khususnya di kelas X dan XI. Taman Air Tirta Gangga berpotensi sebagai pengembangan sumber pembelajaran sejarah dapat disesuaikan dengan silabus K13 pada kelas X dalam materi kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia serta dapat di kaitkan dengan Kompetensi Dasar 3.6 yaitu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih ada pada kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Dan Kompetensi Dasar 4.6 yaitu menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur

budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu Budha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. Namun, terhadap beberapa peninggalan sejarah yang ada di lingkungan siswa, karena tidak ada dalam buku teks, maka tidak ada yang tahu sejarahnya, strukturnya dan fungsinya juga belum dipahami secara baik.

Guru dan siswa belum banyak yang datang untuk belajar. Sekalipun hasil penelitian lain tentang Taman, Peninggalan Kerajaan, sejarah puri sudah dilakukan oleh Agung (1991) yakni berjudul, "Kupu-Kupu Kuning yang Terbang di Selat Lombok Lintasan Sejarah Kerajaan Karangasem (1661-1950)" yang menguraikan awal mula berdirinya Kerajaan Karangasem. Namun, dalam karya Agung (1991) beliau menggunakan sumber-sumber berupa babad dan sumber yang berasal dari dokumen asing. Selain itu, dalam karya Agung (1991) yang menguraikan mula berdirinya Kerajaan Karangasem juga menguraikan kekuasaan Kerajaan Karangasem sampai ke Lombok. Biografi oleh Girindrawardani (1996) dengan karyanya "Biografi Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem 1887-1966" yang mengkaji mengenai latar belakang kehidupan Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem dari kehidupan masa kecilnya hingga remaja, aktivitasnya dalam pemerintahan serta peranannya dalam bidang seni budaya. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengeksplorasi mengenai peninggalan Taman Air Tirta Gangga yang memiliki makna sejarah dan masih menjadi salah satu peninggalan Puri Karangasem yang monumental yang saat ini masih bias dinikmati oleh masyarakat umum sebagai tempat wisata sejarah.

Kajian-kajian terdahulu belum ada yang spesifik mengkaji tentang Taman Air Tirta Gangga dari persepektif sejarah, struktur, fungsi dan potensi Taman Air Tirta Gangga sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan judul **“Sejarah, Struktur dan Fungsi Taman Air Tirta Gangga Di Desa Ababi, Abang, Karangasem Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah disampaikan diatas, dapat ditarik beberapa dirumuskan masalah, diantaranya sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana sejarah berdirinya Taman Air Tirta Gangga?
- 1.2.2 Bagaimana struktur dan fungsi bangunan Taman Air sebagai peninggalan penting Kerajaan Karangasem?
- 1.2.3 Aspek-aspek apa saja dari Taman Air Tirta Gangga yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui sejarah berdirinya Taman Air Tirta Gangga
- 1.3.2 Untuk mengetahui struktur dan fungsi bangunan Taman Air Tirta Gangga

- 1.3.3 Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja dari Taman Air Tirta Gangga yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya khususnya pada bidang Ilmu Sejarah, Pendidikan Sejarah.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi:

###### **1. Penulis**

Sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah serta sebagai media berlatih berpikir logis, kritis dan inspiratif dalam rangka mengembangkan profesionalisme peneliti sebagai calon guru sejarah.

###### **2. Masyarakat**

Diharapkan melalui penelitian ini masyarakat akan mendapatkan informasi tentang Taman Air Tirta Gangga dalam perspektif sejarah dan potensinya sebagai sumber belajar sejarah, sehingga hal ini akan

menciptakan kesadaran sejarah di kalangan masyarakat untuk turut menjaga dan melestarikannya.

### **3. Pemerintah**

Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem khususnya ataupun Pemerintah Provinsi Bali pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar sumber belajar terkait dengan Taman Air Tirta Gangga di Bali. Pemerintah juga harus ikut serta dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada di Pulau Bali.

### **4. Guru Sejarah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan untuk mengembangkan metode-metode belajar yang inovatif yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran verbal saja. Hal ini juga ditunjukkan dalam pelajaran sejarah yang terkesan membosankan. Melalui penelitian ini, metode-metode belajar baru dapat digunakan sebagai acuan dalam penggunaan sumber belajar sejarah lokal dan melaksanakan kegiatan mengajar belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif.

### **5. Jurusan Pendidikan Sejarah**

Dengan adanya penelitian pendidikan sejarah seperti ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam mengembangkan mata kuliah yang ada, terutama dapat diintegrasikan dalam mata kuliah Sejarah Lokal atau Sejarah Bali dan Nusa Tenggara sebagai salah satu objek tujuan pembelajaran sejarah di luar kelas.